

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA  
(PMRI) BERBANTU KARTU PECAHAN PADA MATERI PECAHAN  
SISWA KELAS 3B MI BADRUSSALAM SURABAYA**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun oleh :**

**Aulia Puspita**

**NIM. D97219066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Puspita  
NIM : D97219066  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsii ini hasil jiplakan, maka saya menirma segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**AULIA PUSPITA**

**D97219066**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal skripsi oleh :

Nama : Aulia Puspita

NIM : D97219066

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) BERBANTU KARTU PECAHAN PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS 3B MI BADRUSSALAM SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sutini, M.Si  
NIP. 197701032009122001

Surabaya, 31 Mei 2023

Pembimbing II



M. Bahri Mushofa, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197307222005011005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Aulia Puspita ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Juni 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. D. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Uswatun Chasanah, M.Pd.I.

NIP. 198211132015032003

Penguji II

Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I

NIP. 198305282018011002

Penguji III

Dr. Sutini, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AULIA PUSPITA  
NIM : D97219066  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI  
E-mail address : AULIAPSTOI@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN  
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) BERBANTU  
KARTU PECAHAN PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS 3B MI BADRUSSALAM SBY

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 MEI 2023

Penulis

( AULIA PUSPITA )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Aulia Puspita, 2023.** Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbantu Kartu Pecahan Pada Materi Pecahan Siswa Kelas 3B MI Badrussalam Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. Sutini, M.Si.** Pembimbing II : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I M.Pd.**

Kata Kunci : Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Kartu Pecahan, Hasil Belajar, Pecahan.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas 3B MI Badrussalam Surabaya, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor di antaranya matematika merupakan ilmu yang abstrak, penggunaan metode yang monoton dan tidak ada media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas 3B MI Badrussalam Surabaya dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas 3B dan peningkatan hasil belajar materi pecahan kelas 3B.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 3B MI Badrussalam Surabaya dengan diberikan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes yang berbentuk essay, lembar observasi, lembar wawancara, RPP dan dokumentasi. Sebelum diberikan tindakan, dilakukan tes awal (*pretest*) dan sesudah diberikan tindakan diberi kan tes akhir (*posttest*) setelah dilaksanakan tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika digunakan beberapa rumus untuk menghitung hasilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas Pretest sebesar 46,42 Dan hasil ketuntasan minimal belajar sebesar 24%. setelah dilakukan posttest pada siklus ke 2 nilai rata-rata kelas sebesar 86% dan hasil ketuntasan minimal belajar sebesar 81,19, pada nilai observasi guru pun juga meningkat menjadi 89,47 dan nilai observasi siswa menjadi 89,7. Yang artinya penggunaan pendekatan PMRI berbantu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3B Surabaya secara signifikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO .....	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	III
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GRAFIK.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	8
C. TINDAKAN PENELITIAN.....	8
D. TUJUAN PENELITIAN .....	8
E. LINGKUP PENELITIAN.....	8
F. SIGNIFIKASI PENELITIAN .....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. HASIL BELAJAR.....	12
B. PENDEKATAN PMRI (PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA). 17	
C. PECAHAN .....	23
D. KARTU PECAHAN .....	25
E. PENELITIAN TERDAHULU .....	30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	32
A. METODE PENELITIAN .....	32
B. SETTING PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK SUBYEK PENELITIAN .....	36
C. VARIABEL YANG DITELITI.....	37
D. RENCANA TINDAKAN .....	38
E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA .....	39
F. TEKNIK ANALISIS DATA .....	51
G. INDIKATOR KINERJA .....	54
H. TIM PENELITI DAN TUGASNYA.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. HASIL PENELITIAN .....	56
1. Pra Siklus.....	56
2. Siklus I.....	60





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perolehan Skor Matematika.....	3
Gambar 2. 1 Ranah Kognitif Anderson.....	13
Gambar 3. 1 Siklus PTK Model KurtLewin.....	35
Gambar 4. 1 Kegiatan Awal .....	63
Gambar 4. 2 Pengamatan kartu pecahan.....	64
Gambar 4. 3 Pembagian Lembar Kerja.....	65
Gambar 4. 4 Penunjukkan kembali kartu pecahan.....	67
Gambar 4. 5 Kegiatan penutup.....	70
Gambar 4. 6 Penunjukkan benda-benda konkret .....	81
Gambar 4. 7 Penunjukan kartu pecahan di siklus II.....	83
Gambar 4. 8 Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya .....	84
Gambar 4. 9 Peserta didik berdiskusi dengan kelompok .....	84
Gambar 4. 10 Kegiatan presentasi .....	85
Gambar 4. 11 Pemahaman kembali menggunakan kartu pecahan.....	87
Gambar 4. 12 Kegiatan Penutup .....	90

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

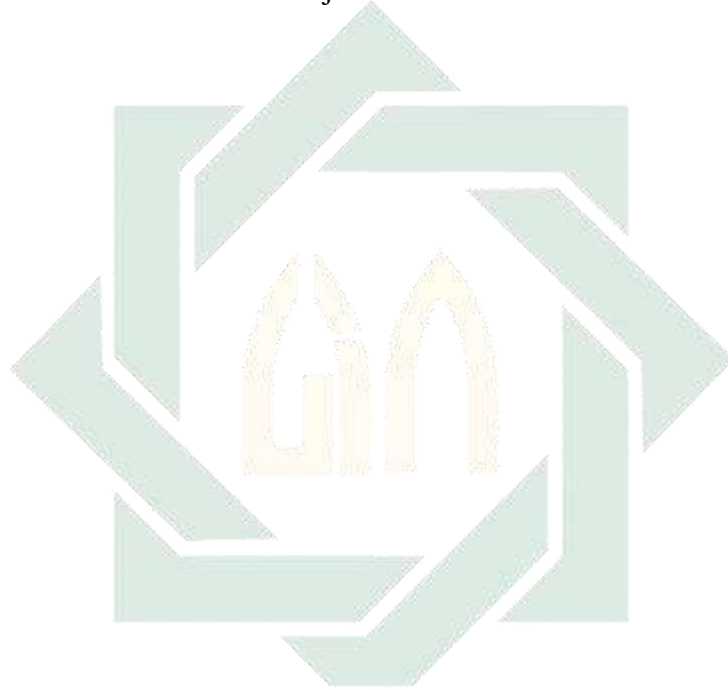
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan wawancara pra siklus guru kelas 3B MI Badrussalam Surabaya .....	40
Tabel 3.2 Panduan wawancara pra siklus peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya .....	41
Tabel 3.3 Panduan wawancara pasca siklus guru kelas 3B MI Badrussalam Surabaya .....	41
Tabel 3.4 Wawancara pasca siklus peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya .....	41
Tabel 3.5 Lembar observasi guru .....	43
Tabel 3.6 Lembar observasi siswa .....	46
Tabel 3.7 Kisi-kisi lembar tes individu .....	49
Tabel 3.8 Lembar tes individu .....	50
Tabel 4.1 Nilai pra siklus peserta didik .....	58
Tabel 4.2 Nilai ketuntasan minimal belajar .....	67
Tabel 4.3 Hasil observasi guru .....	71
Tabel 4.4 Hasil Observasi peserta didik .....	75
Tabel 4.5 Hasil ketuntasan minimal belajar .....	87
Tabel 4.6 Hasil observasi guru siklus II .....	91
Tabel 4.7 Hasil observasi peserta didik siklus II .....	95

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Nilai hasil observasi guru .....	101
Grafik 4.2 Nilai observasi siswa .....	102
Grafik 4.3 Nilai Rata-rata siswa.....	104
Grafik 4.4 Hasil ketentuan minimal belajar .....	106



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu bangsa berhak untuk menyelenggarakan suatu program yaitu pendidikan. Pendidikan sendiri saat ini sangat terpengaruh dengan adanya perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang begitu pesat mempengaruhi perubahan pada pendidikan dan tuntutan hingga munculnya pendidikan abad 21, pendidikan abad 21 lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter pada peserta didik. Pentingnya pendidikan semakin disadari oleh banyak kalangan karena pendidikan merupakan suatu seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan seluruh kemampuan serta disiplin ilmu yang ada dalam diri.<sup>1</sup>

Salah satu disiplin ilmu yang dapat menunjang kemampuan kemampuan berargumentasi dan kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Matematika sendiri dapat memberikan manfaat dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pondasi dasar dan berbagai keterampilan awal dapat diberikan salah satunya pada pendidikan sekolah dasar (SD).

Lima pelajaran pokok yang harus dipelajari pada jenjang sekolah dasar (SD) oleh peserta didik diantaranya IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan Matematika yang saat ini diintegrasikan menjadi pembelajaran Tematik dengan menyesuaikan kurikulum yang ada di Indonesia, Berdasarkan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 37 menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika. Matematika menjadi pelajaran yang sangat esensial

---

<sup>1</sup> Dudu suhandi Saputra, Yuyu Yuliati, and Dadan Arif Hidayat, 'Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Numeracy*, 6.2 (2019), 181–88.

untuk diberikan dan dipelajari oleh peserta didik. Sedini mungkin pelajaran matematika harus diterapkan agar peserta didik dapat memiliki beberapa kemampuan dan keahlian yang dapat menunjang masa depan seperti kemampuan analisis, berpikir logis, berpikir kritis serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan tersebut bisa dipakai dan disalurkan melalui berbagai kegiatan di masyarakat sekitar seperti membagi bagian sama rata dengan orang lain, jual beli, menghitung laba rugi, melakukan sebuah pekerjaan dan menghitung potongan harga. <sup>3</sup> kegiatan-kegiatan tersebut dapat diterapkan dari mata pelajaran matematika.

Besarnya manfaat ilmu pengetahuan matematika juga memiliki kekurangan diantaranya matematika adalah ilmu abstrak yang menyebabkan kurangnya pemahaman pada peserta didik di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi kasus PISA (*Programme for International Student Assessment*). Program ini merupakan program untuk mengukur literasi membaca, literasi matematika dan literasi sains untuk anak yang berusia 15 tahun di berbagai negara yang telah berpartisipasi PISA dalam 3 tahun sekali.<sup>4</sup> Hasil studi kasus PISA dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>2</sup> Luh Ermayani, I Made Suarjana, and Desak Putu Parmiti, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1.1 (2019), 10 .

<sup>3</sup> Khofifah Merdawati, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Kelas V-B Minu Ngingas Waru" Skripsi, (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel 2021, t.d.,1.

<sup>4</sup> La Hewi and Muh Shaleh, 'Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 30-41



disampaikan atau tidak.<sup>6</sup> Selain itu, peserta didik terbiasa dengan soal yang telah dijelaskan pendidik di papan tulis, ketika disajikan soal lain peserta didik merasa kebingungan yang berakhir pada rendahnya kemampuan analisis dan berpikir dalam mengolah angka dan soal.<sup>7</sup> Serta banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi matematika.

Ditinjau dari segi kegunaan dan manfaatnya matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan karena dengan adanya matematika maka persiapan dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis serta siap dalam melakukan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan.<sup>8</sup> Selain itu matematika dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah dengan konsep yang sistematis, penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun membutuhkan matematika karena matematika mengandung berbagai konsep yang realistis dan logis yang dapat membentuk pemikiran manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>9</sup>

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat terbantu karena belajar matematika seperti menyehatkan otak karena otak akan terus bekerja, membantu mengatur keuangan, dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) dengan penalaran dan logika yang telah terasah.<sup>10</sup> Matematika diperlukan sebagai

---

<sup>6</sup> Nora Chusna Saputri, Rika Kurnia Sari, and Dhea Ayunda, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3.1 (2021), 15–26

<sup>7</sup> Rizqi Kholifasari, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar', *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7.2 (2020), 117–25

<sup>8</sup> M S Cendekia, A I 228/JTI/2019, and M Fendrik, *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN HABITS OF MIND PADA SISWA (MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019)*

<sup>9</sup> M.T.M.A. 2019, *CATATAN DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Penerbit NEM, 2020)

<sup>10</sup> B S Hari, *Belajar IPA Dan Matematika Yang Efektif* (Penerbit Duta, 2019)

alat dasar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk bertahan hidup dan menyelesaikan pekerjaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya ditemukan hasil bahwa motivasi belajar matematika peserta didik di kelas rendah, hal ini disebabkan karena materi yang ada pada pelajaran matematika dirasa sangat sulit dan mengakibatkan kurangnya hasil belajar pada peserta didik, peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya terkadang merasa bingung dengan materi yang dipelajari. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar peserta didik diantaranya pendidik memberikan metode yang klasik sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh, disamping itu pendekatan yang diterapkan pendidik dirasa kurang dimengerti peserta didik karena pendekatan hanya menggunakan ceramah dan hanya terfokus pada pendidik, peserta didik pun juga merasa kesulitan belajar matematika karena banyak sekali simbol di dalam pembelajaran matematika.

Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiani (2018) yang menyatakan matematika merupakan pembelajaran yang sulit dikarenakan matematika memiliki materi-materi yang bersifat abstrak, objek dasar pada matematika yang bersifat abstrak dan terdapat simbol-simbol dan angka-angka yang sukar untuk dipahami. Simbol dan angka tersebut dapat dicontohkan pada pecahan<sup>12</sup> Selain itu, hal lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik kurang antara lain guru yang menerapkan proses pembelajaran melalui metode ceramah. Akibat penerapan metode ini peserta didik cepat bosan, mengantuk, dan tidak tertarik belajar matematika karena metode atau pendekatan tersebut sudah lama atau sudah kuno, selain itu metode atau pendekatan tersebut sehingga

---

<sup>11</sup> Rusdi and others, 'Designing Mathematics Learning Models Based on Realistic Mathematics Education and Literacy', *Journal of Physics: Conference Series*, 1471.1 (2020)

<sup>12</sup> Murdiani, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong', *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4.2 (2018), 35–40.



banyak dari mereka yang akhirnya kehilangan konsentrasi, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan materi yang diterangkan oleh pengajar.

Selain itu, hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya yang sukar untuk belajar matematika. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang hampir mayoritas peserta didik kelas 3B masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana pada semester 1 yang erat dalam kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dengan hasil pretes yang diberikan Ketika pembelajaran tematik materi pecahan berlangsung pada peserta didik dari 21 peserta didik, 17 peserta didik berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada hasil belajar dan pemahaman peserta didik, peserta didik akan kurang dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari karena pecahan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh pendidik pada materi pecahan mengakibatkan peserta didik kurang bisa memahami materi tersebut dan kurang dalam mengimplementasikan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi pecahan adalah materi yang bersifat abstrak. Karena sifatnya abstrak maka pendidik harus menyiapkan cara agar dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik, peserta didik dapat memahami dan dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui pecahan.<sup>13</sup> Selain itu, pembelajaran matematika ini memiliki sifat berkelanjutan, apabila peserta didik tidak memahami salah satu materi akan menyebabkan ketidakpahaman berkelanjutan pada peserta didik tersebut.

Terdapat upaya yang diterapkan guna meminimalisir permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika adalah dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika,

---

<sup>13</sup> Novy Trisnani, 'Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu', *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional PGSD UST*, 1 (2019), 218–24.

salah satu pendekatan yang efektif penerapannya dalam pembelajaran matematika adalah PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) pendekatan ini merupakan pendekatan yang memiliki kaitan dengan realistik (nyata) dan dapat dibayangkan sehingga peserta didik dapat terlibat langsung di dalamnya, dengan pendekatan PMRI tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>14</sup>

Peneliti sendiri memilih menggunakan pendekatan PMRI pada penelitiannya karena materi pecahan merupakan materi yang bersifat abstrak karena terdapat simbol yang kurang dimengerti peserta didik, maka untuk menanggulangi dan meningkatkan hasil belajar materi pecahan peneliti menggunakan pendekatan PMRI karena pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang realistik atau nyata dan terdapat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari

Upaya lainnya yang digunakan dalam meminimalisir permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kreatif dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik khususnya peserta didik kelas pada kelas rendah, hal ini nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik bila penggunaan media pembelajaran tepat. Salah satu media pembelajaran yang berguna untuk pembelajaran matematika adalah kartu pecahan yang berguna sebagai alat bantu pembelajaran matematika pada materi pecahan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika akan lebih efektif dengan menggunakan pendekatan PMRI dan media pembelajaran kartu pecahan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan

---

<sup>14</sup> A Arrafi and M Masniladevi, 'Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD', *Journal of Basic Education Studies*, 3.2 (2020), 750–74.

<sup>15</sup> A Sri Reski Amaliah and others, 'Journal of Islamic Education Management', *Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 1–6

Kelas atau PTK dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PENDEKATAN PMRI DAN KARTU PECAHAN PADA KELAS 3B MI BADRUSSALAM SURABAYA”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3B MI Badrussalam Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar materi pecahan kelas 3B MI Badrussalam Surabaya?

### **C. Tindakan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti maka peneliti menggunakan Tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dan kartu pecahan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik materi pecahan. Pembelajaran melalui pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dan kartu pecahan ini melibatkan peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya. Dengan penerapan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) dan kartu pecahan diharapkan hasil belajar matematika dapat meningkat.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3B MI Badrussalam Surabaya
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3B MI Badrussalam Surabaya.

### **E. Lingkup Penelitian**

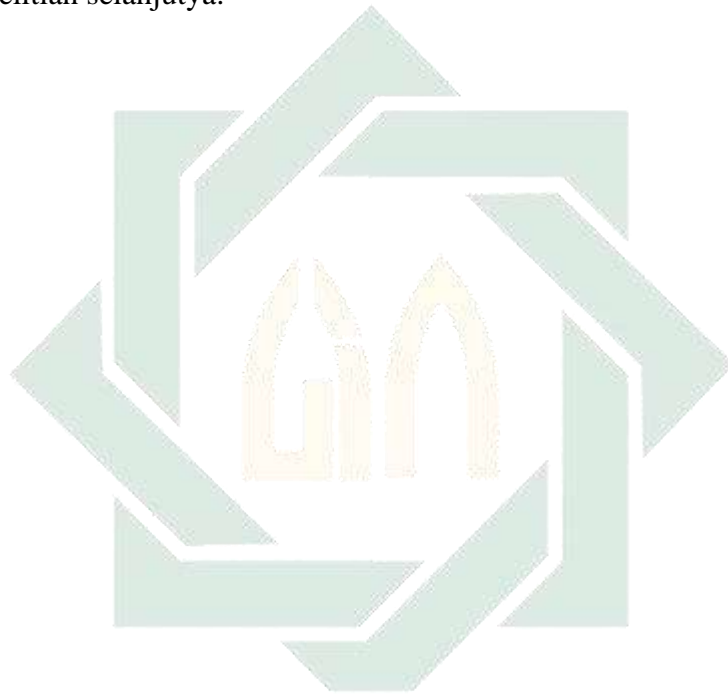
Dalam penelitian harus memiliki Batasan masalah untuk permasalahan yang akan dibahas. Hal ini bertujuan agar nantinya



- c. Meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran matematika.
  - d. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar baru dalam mengaitkan pembelajaran matematika dan kehidupan nyata.
2. Bagi pendidik
- a. Penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai sarana referensi pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran dalam mengajar pembelajaran matematika materi pecahan.
  - b. Dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengembangkan media dan pendekatan pembelajaran.
  - c. Meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar.
3. Bagi sekolah
- Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai peningkatan mutu pendidik dan sekolah serta peserta didik di dalamnya.
4. Bagi peneliti
- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti sebagai bahan pembelajaran peneliti sebelum terjun secara langsung ke lapangan sebagai pendidik.
  - b. Memperluas pengalaman dalam mengembangkan pendekatan dan media pembelajaran sebelum menjadi pendidik di sekolah.
  - c. Memperluas pengetahuan dalam Menyusun karya ilmiah.

5. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi penelitian untuk dijadikan bahan penyusunan penelitian untuk penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari interaksi atau pengalaman sekitar sehingga membawa perubahan, hasil dan kemampuan. Kemampuan yang didapat dari hasil belajar tersebut diantaranya kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Sedangkan menurut para ahli hasil belajar didefinisikan sebagai berikut :

a. Menurut Nana Sudjana

Hasil belajar didapatkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik di dalam kelas yang kemudian mendapatkan kecakapan atau suatu kompetensi

b. Menurut Gagne dan Briggs

Kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran disebut hasil belajar. Gagne dan Briggs berpendapat dalam teori Bloom terdapat tiga ranah untuk hasil belajar diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif terdiri dari enam aspek diantaranya ialah C1 (ranah ingatan), C2 (ranah pemahaman), C3 (ranah penerapan), C4 (ranah analisis), C5 (sintesis) dan C6 (ranah penilaian)<sup>16</sup>

c. Menurut Nawawi

Tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam menerima materi yang

---

<sup>16</sup> Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 3.1 (2018), 171















Keberhasilan pendekatan RME yang ada di Belanda ini kemudian di adopsi di Indonesia menjadi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang banyak digunakan dalam pembelajaran matematika hingga sekarang.

## 2. Pengertian Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia)

Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) merupakan pendekatan yang dikembangkan kembali dari Belanda yaitu Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*). Pendekatan PMRI ini menggunakan konsep kontekstual yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan nyata/real.<sup>28</sup>

Pendekatan PMRI adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali ide dan konsep dengan bimbingan pendidik dan dihubungkan ke dalam dunia nyata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas.<sup>29</sup> Selain itu, pendekatan PMRI memiliki tiga prinsip dasar yaitu penemuan kembali terbimbing, fenomenologi didaktis dan pengembangan model sendiri.<sup>30</sup>

## 3. Karakteristik Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia)

Maulana menyatakan karakteristik pendekatan PMRI sebagai berikut :

- 1) *Phenomenological Exploration or Use Context* (Eksplorasi fenomenologis atau penggunaan konteks)

Permasalahan kontekstual serta bersumber dari kehidupan nyata adalah karakteristik dari pendekatan PMRI itu sendiri. Dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan PMRI

<sup>28</sup> Sri Reski Amaliah and others.

<sup>29</sup> Muhammad Munir and Hijriati Sholehah, 'Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 5.1 (2020), 33–42

<sup>30</sup> Gerhajan Fredy Purba and others, 'Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( PMRI ) Pada Konsep Merdeka Belajar', 04.01 (2022), 23–33.





























## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu Teknik atau cara yang disusun secara teratur yang ada di dalam penelitian dimana di dalamnya terdapat Langkah-langkah dan juga hasil penelitian. Metode penelitian sangat penting dilakukan di dalam penelitian karena metode dapat digunakan untuk aturan komunikasi, aturan penalaran, dan aturan intersubjektivitas.<sup>41</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang berguna untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajarannya sebagai konsekuensi perubahan. Dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) terdapat tiga konsep yang didalamnya terdapat pengertian sendiri diantaranya :

##### 1. Penelitian

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati objek dengan metode, pendekatan dan model tertentu dengan tujuan untuk memperoleh suatu data, informasi yang nantinya digunakan sebagai pemecahan masalah.

##### 2. Tindakan

Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah menerapkan siklus kegiatan.

##### 3. Kelas

---

<sup>41</sup> Syntax Literate and Jurnal Ilmiah Indonesia, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 1.2 (2020), 274–82.

Kelas merupakan kumpulan peserta didik yang sedang belajar di waktu yang sama dan dapat dijadikan sebagai sasaran penelitian Tindakan kelas (PTK) dan dapat dicermati objeknya.<sup>42</sup>

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara Tindakan kelas oleh peneliti/pendidik yang di dalamnya terdapat empat proses diantaranya : (1) merencanakan Tindakan (*planning*), (2) menerapkan Tindakan (*action*), (3) observasi, evaluasi proses, dan hasil Tindakan (*observation and evaluation*), (4) refleksi (*reflecting*)<sup>43</sup>

Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang diatasi dalam situasi darurat untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat reflektif dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan.<sup>44</sup>

Secara umum, penelitian Tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas sekaligus mencari solusi permasalahannya, penelitian Tindakan kelas (PTK) juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan ke profesionalisme pendidik Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas
3. Meningkatkan komunikasi antara peneliti dan guru di dalam kelas atau kolaborasi
4. Membuat laporan-laporan PTK yang dapat menjadi sumber referensi peneliti lain

---

<sup>42</sup> Prof. Dr. Rusdarti, 'Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas .', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

<sup>43</sup> Dwi Susilowati, 'Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2.01 (2018), 36–46

<sup>44</sup> Silvia Fitriani and Uli Wahyuni, '1469-4288-2-Pb', 3.1 (2020), 136–44.

5. Meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan serta melibatkan siswa<sup>45</sup>

Dalam penelitian Tindakan kelas terdapat suatu model pelaksanaannya, model ini dipergunakan sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengambil keputusan atau Langkah dalam penelitian<sup>46</sup>

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model *Kurt Lewin* yaitu dengan menggunakan konsep dalam satu siklus terdapat empat tahapan yakni perencanaan, Tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi.<sup>47</sup> Perencanaan disini adalah kegiatan merencanakan sesuatu yang disengaja yang terdapat tujuan tertentu, sedangkan kegiatan Tindakan adalah kegiatan yang terdapat identifikasi masalah, analisis masalah, dan pengembangan bentuk terhadap pemecahan masalah. Untuk kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan di kelas dan untuk refleksi dilaksanakan dengan cara menganalisis hasil data yang telah diperoleh.<sup>48</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup> Rida Prihatni, Ati Sumiati, and Tuty Sariwulan, 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3.1 (2019), 112–23

<sup>46</sup> 'Abstrak', 14, 15–22.

<sup>47</sup> Fikih Di, Pondok Pesantren, and Darul Fikri, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ICARE ( INTRODUCTION , CONNECTION , APPLYCATION , REFLECTION & EXTENDSION ) UNTUK MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATERI', 2022, 186–90.

<sup>48</sup> R. Annisa and others, 'PENINGKATAN DAYA INGAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MIND MAPPING METHOD PADA MATERI LISTRIK DINAMIS Rizki Annisa Wawan Prasetyo Heryanto Ani Rusilowati Bambang Subali', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3.1 (2018), 19–23.



c. Pengamatan (*Observing*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga melibatkan observer dalam tindakannya untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini dilakukan supaya observer dapat memberikan saran dan masukan terhadap pembelajaran yang diamati.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan Tindakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dicapai atau untuk menyampaikan Kembali kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk pengambilan keputusan pada siklus-siklus berikutnya.

**B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi tempat, waktu penelitian dan siklus penelitian Tindakan kelas (PTK), berikut merupakan setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian diantaranya :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Badrussalam Surabaya terletak di Jalan HR. Muhammad 161 Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis kota Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Januari sampai bulan April 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan tahapan penelitian Tindakan kelas. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman pada materi pecahan mata pelajaran matematika kelas 3B MI Badrussalam Surabaya.











**Tabel 3. 2****Panduan wawancara pra siklus peserta didik kelas 3B MI  
Badrussalam Surabaya**

Nama Siswa :
Tanggal Wawancara :
1) Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
2) Apa kamu memahami materi pecahan yang diterangkan oleh guru?
3) Apa yang membuatmu sulit memahami materi pecahan?
4) Bagaimana guru Ketika mengajar di kelas?

**Tabel 3. 3****Panduan wawancara pasca siklus guru kelas 3B MI Badrussalam  
Surabaya**

Nama Guru :
Tanggal Wawancara :
1) Bagaimana respon peserta didik terhadap implementasi pendekatan PMRI dan kartu pecahan yang diterapkan?
2) Bagaimana pendapat anda mengenai pendekatan PMRI dan kartu pecahan?
3) Menurut anda dengan menggunakan pendekatan PMRI dan media pembelajaran pecahan dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari?
4) Apakah pendekatan PMRI efektif digunakan untuk materi pecahan?
5) Apakah media pembelajaran kartu pecahan efektif digunakan untuk materi pecahan?

**Tabel 3. 4****Wawancara pasca siklus peserta didik kelas 3B MI Badrussalam  
Surabaya**

Nama Siswa :
Tanggal Wawancara :





Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok				
Guru memberikan lembar kerja kelompok yang memuat permasalahan pecahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari				
Guru meminta peserta didik mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk permasalahan yang diberikan				
Guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas				
Guru membantu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat serta memberikan penjelasan mengapa harus menggunakan cara tersebut				
Peserta didik Kembali ke tempat masing-masing				
Guru memberikan pemahaman Kembali materi pecahan menggunakan kartu pecahan				
Guru memberikan lembar kerja kedua yang bersifat individu				
<b>Kegiatan Penutup</b>				









yang mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi bagi penelitian yang sedang dilakukan, selain itu dokumen ini tidak memerlukan banyak biaya untuk memperolehnya namun perlu waktu dan bertahap, dokumentasi juga mudah untuk ditemukan, hal ini tentunya mempermudah peneliti dalam menunjang penelitian yang sedang dilakukan.<sup>55</sup>

Dokumentasi yang dilakukan diantaranya adalah pembuatan dan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan, alat evaluasi pembelajaran, instrument penilaian non tes, data-data foto, gambar resmi, dokumen resmi serta proses pembelajaran di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya.

e. Tes

Pelaksanaan tes dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pendekatan PMRI dan kartu pecahan terhadap materi kartu pecahan berhasil. Tes yang digunakan adalah jenis tes tulis berupa soal uraian yang diberikan oleh peneliti dan telah divalidasi seluruh isi oleh validator ahli Dosen Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, Ibu Nina Indriani, M.Pd .

Tes sendiri merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui perolehan atau bakat pada suatu bidang tertentu, selain itu di dalam tes juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.<sup>56</sup> Berikut ini merupakan bentuk tes untuk peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya.

---

<sup>55</sup> M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)

<sup>56</sup> Suharman, 'Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2018), 93–115.

Tabel 3.7

## Kisi-kisi lembar tes individu


Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor
3.4 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.	Menentukan jumlah pecahan berdasarkan cerita nyata	Uraian	C2	1
		Uraian	C2	2
		Uraian	C2	3
		Uraian	C2	4
	Menghitung jumlah pecahan dengan perumpamaan benda-benda konkret	Uraian	C3	5
		Uraian	C3	6
		Uraian	C3	7
		Uraian	C3	8
	Menganalisis banyaknya jumlah pecahan berdasarkan cerita nyata	Uraian	C4	9
		Uraian	C4	10

Tabel 3. 8

## Lembar tes individu

Nama :	
Kelas :	
Tanggal :	



1. Santi mempunyai sebuah durian. Durian itu kemudian dibagikan kepada kedua tetangganya sama besar. Berapa bagian yang diterima tiap tetangga?
2. Aldi membeli sepotong roti untuk dibagikan kepada empat adiknya di rumah. Sesampainya di rumah Aldi memotong roti tersebut sama besar tiap bagian maka ke empat adik Aldi mendapatkan bagian sebanyak?
3. Rani mempunyai  $\frac{1}{5}$  mangga sedangkan Alya mempunyai  $\frac{3}{5}$  mangga. Berapa total mangga keduanya?
4. Vigo mendapatkan jeruk sebanyak  $\frac{5}{10}$ , jeruk tersebut kemudian dipotong menjadi  $\frac{3}{10}$  bagian. Sisa berapa bagian jeruk tersebut?
5. Pada suatu pesta ulang tahun terdapat empat anak yang mengambil kue dengan ukuran berbeda.
  - a. Rafly mengambil  $\frac{1}{2}$  kue
  - b. Dito mengambil  $\frac{1}{5}$  kue
  - c. Tito mengambil  $\frac{1}{3}$  kue
  - d. Aqhil mengambil  $\frac{1}{6}$  kue

Siapakah yang mengambil kue dengan jumlah terbanyak?













## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan PMRI Berbantu Kartu Pecahan Pada Materi Pecahan Siswa Kelas 3B MI Badrussalam Surabaya”. Hasil penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana hasil penelitian ini akan di jelaskan pada tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini akan dibahas dimulai dari pra siklus diantaranya :

##### **1. Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023 di MI Badrussalam Surabaya ini diawali dengan perkenalan dan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian di madrasah serta ada beberapa kelengkapan yang harus peneliti beri ke kepala madrasah. Pada saat pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum melakukan penelitian menggunakan pendekatan PMRI dan kartu pecahan. Setelah dirasa perizinan sudah cukup, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data awal untuk mengetahui kemampuan serta permasalahan apa yang dijumpai pada materi pecahan di kelas 3B.

Untuk mengumpulkan data awal peneliti mewawancarai guru kelas 3B yaitu bapak Agus Romsyah, S.Sos.I dengan beberapa instrumen pertanyaan yang telah divalidasi. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa rata-rata peserta didik kelas 3B kurang mampu memahami materi pecahan materi pecahan yang kurang dipahami peserta didik antara lain peserta didik belum bisa menjumlahkan pecahan dalam bentuk soal cerita, menentukan jumlah

pecahan berdasarkan cerita nyata dan menganalisis banyaknya jumlah pecahan, peserta didik hanya memahami dasar dari pecahan saja yaitu a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan wawancara, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang sudah umum sekali diterapkan yaitu metode ceramah, metode ceramah ini dirasa kurang karena metode ceramah ini hanya berfokus pada guru saja, peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran matematika. Ketika di wawancarai guru kelas 3B juga menyatakan bahwa belum pernah mencoba menggunakan pendekatan PMRI sebagai model pembelajaran pada saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara guru kelas 3B juga mengatakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung bosan dan tidak memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru kelas. Ketika pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Selain itu karena kondisi kelas heterogen maka guru kesulitan untuk mengkondisikan kondisi kelas, guru juga kesulitan dalam mengimplementasikan materi pecahan hingga peserta didik menjadi paham keseluruhan.

Di samping itu selain penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, guru kelas tidak menerapkan media pembelajaran sebagai penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar sehingga tidak adanya penggunaan media pembelajaran ini juga menjadi faktor hasil belajar materi pecahan yang cenderung rendah, dalam hal ini seharusnya guru kelas menerapkan beberapa media pembelajaran yang menarik peserta didik untuk belajar contohnya kartu pecahan, mengapa demikian karena peserta didik disini masih kelas rendah (kelas 3) maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk

---

<sup>61</sup> Romsyah, Agus. Guru Kelas 3B MI Badrussalam Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, April 2023





Dari hasil pra siklus yang telah dihitung menggunakan rumus dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 46,42 dengan 5 peserta didik yang telah tuntas KKM sedangkan 16 lainnya masih di bawah KKM. Selain itu nilai ketuntasan minimum belajar peserta didik sebesar 24% yang tergolong ke dalam kategori kurang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi pecahan masih tergolong rendah. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melanjutkan ke siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

#### 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada tahap perencanaan ini peneliti Menyusun beberapa perangkat pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di validasi oleh dosen ahli dalam bidang Matematika yaitu Bu Nina Indriani, M.Pd. dosen UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 15 Maret 2023.

Saran dan perbaikan yang diberi validator yakni layak untuk dijadikan instrumen penelitian dengan catatan ditambahkan beberapa kegiatan seperti evaluasi pada bagian penutup. Setelah di revisi dan di validasi, RPP siap untuk ditunjukkan ke guru kelas 3B untuk dipelajari kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari Tindakan peneliti yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan PMRI dan kartu pecahan.

#### 2) Membuat instrumen penelitian tes

Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti membuat instrumen tes terlebih dahulu yang sudah disusun dan divalidasi ke dosen ahli dalam bidang matematika, ibu Nina Indriani, M.Pd. Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 15 Maret 2023





ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan, Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah matematika materi pecahan. Pelaksanaan pembelajaran peneliti ini telah disusun sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diantara lain kegiatannya sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan keras, penuh semangat dan lantang walaupun dalam keadaan berpuasa, selanjutnya menanyakan kabar ke peserta didik seperti pada umumnya dengan jawaban “Alhamdulillah Allahu Akbar bersemangat yes yes yes”, dilanjut dengan peneliti memberikan ice breaking sebagai penyemangat sebelum dimulainya pembelajaran dan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik, lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kelas tenang dan peserta didik menunduk takzim untuk berdoa.

Setelah itu dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik satu persatu agar pendidik dapat mengetahui siapa hari ini yang masuk dan tidak masuk, pendidik meminta peserta didik mengangkat tangan dan berkata “hadir bu” setelah itu dilakukan apresepsi berupa pertanyaan pada materi sebelumnya dengan dikaitkan ke materi pecahan.

Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan disampaikan hari ini serta tujuan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan oleh pendidik adalah materi pecahan (KD 3.4 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda- benda konkret) dengan materi lebih dalam konsep dasar pecahan, penjumlahan pecahan baik menentukan jumlah pecahan, menghitung jumlah pecahan serta menganalisis jumlah pecahan melalui benda-benda konkret dan



habis dan lainnya. Selain itu peserta didik nampak antusias sekali dengan awal dari kegiatan inti yang dilakukan oleh pendidik ini. Penunjukkan benda konkret seperti roti dan dipadukan dengan cerita real ini berguna untuk memacu kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami sebuah cerita dan analisis peserta didik sehingga peserta didik dapat membayangkan permasalahan tersebut dengan baik sehingga dapat terbentuk jawaban dari peserta didik.

Dilanjut dengan pengamatan kartu pecahan yang ditunjukkan oleh peneliti untuk bantuan atau penunjang pendekatan PMRI ini. Dalam kegiatan ini peserta didik antusias dalam mengamati kartu pecahan yang ditunjukkan oleh pendidik karena gambarnya menarik, perpaduan warna pada kartu pecahan juga menambah ketertarikan peserta didik, di samping itu kartu pecahan ini terdapat soal serta jawaban di baliknya yang membuat peserta didik penasaran setiap pendidik membacakan soal yang ada di kartu pecahan tersebut. Peserta didik Nampak bersemangat dalam mencari jawaban yang ada di dalam kartu pecahan tersebut.



**Gambar 4. 2**

**Pengamatan kartu pecahan**

Setelah itu pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk memahami permasalahan tersebut sembari memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang kurang mereka pahami dari kegiatan yang telah disampaikan. Pemberian waktu bertanya ini untuk meminimalisir peserta didik yang tidak paham materi yang disampaikan, pendidik tentunya juga menanyakan apakah peserta didik telah memahami materi karena peserta didik di dalam kelas ada berbagai macam karakter yang tentunya tidak bisa disamakan. Setelah sesi tanya jawab berakhir pendidik membentuk peserta didik menjadi lima kelompok dengan cara berhitung satu sampai lima, peserta didik yang memiliki angka yang sama maka akan bergabung ke kelompok tersebut dan kemudian membagikan lembar kerja ke peserta didik tersebut, pembagian seperti ini berguna untuk menyamaratakan peserta didik di dalam kelas yang heterogen sehingga peserta didik nantinya dapat bekerja sama dengan baik.



**Gambar 4. 3**

### **Pembagian Lembar Kerja**

Setelah menerima lembar kerja tersebut peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait jawaban yang paling tepat yang ada di dalam lembar kerja tersebut dengan teman-teman

kelompoknya yang telah dibagi menjadi lima kelompok tersebut. Tidak lupa pendidik juga mengecek tiap-tiap kelompok mulai dari kelompok satu sampai lima untuk melihat keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok, dapat dilihat bahwa peserta didik Bersama-sama memecahkan lembar kerja yang telah di bagi oleh pendidik, peserta didik sama-sama berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat, selain itu pendidik juga berinteraksi dengan peserta didik dengan tanya bertanya ke meja peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam berkelompok dan keaktifan peserta didik dalam berkelompok serta mengetahui bagaimana peserta didik mengerjakan lembar kerja, apakah dikerjakan dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan.

Selanjutnya adalah kegiatan presentasi kepada tiap-tiap kelompok setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas di mulai dari kelompok satu hingga kelompok lima. Dalam presentasi ini tidak lupa pendidik membantu mengarahkan peserta didik dengan cara yang tepat apabila jawaban peserta didik masih kurang tepat. Selain itu pendidik mengarahkan peserta didik agar memerhatikan temannya yang sedang presentasi di depan kelas agar suasana kelas tetap kondusif, setelah presentasi selesai pendidik membahas hasil presentasi peserta didik satu persatu agar peserta didik mengetahui cara yang tepat untuk mengerjakan lembar kerja tersebut.

Setelah presentasi kelompok selesai, pendidik memberikan pemahaman Kembali menggunakan kartu pecahan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih memahami materi pecahan yang telah di sampaikan oleh pendidik.





keseluruhan dalam pra siklus memperoleh 46,42 sedangkan dalam siklus I meningkat menjadi 59,52. Pada hasil ketuntasan minimal belajar pra siklus yang semula hanya 24% pada siklus I meningkat menjadi 52%.

Dari perolehan presentase diatas dapat dikatakan setelah menggunakan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3B mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup. Hal ini disebabkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, di samping itu pendekatan PMRI ini menggunakan konteks pembelajaran yang nyata dan real sehingga memudahkan mereka dalam menerima pembelajaran, selain itu kartu pecahan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Namun meskipun terjadi peningkatan pada siklus I ini akan tetapi hal tersebut belum memenuhi indikator kinerja pada penelitian Tindakan kelas yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 75 dan presentase kelulusan yaitu 75% hal ini dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang kurang efektif pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya seperti pendidik masih belum sepenuhnya bisa mengendalikan kelas sehingga kelas masih belum kondusif dan terasa ramai, selain berdasarkan observasi dan pengamatan guru kelas 3B peserta didik masih belum paham betul intruksi pendidik sehingga materi tidak tersampaikan secara menyeluruh, beberapa peserta didik juga masih kurang aktif dalam pembelajaran serta malu bertanya. Menurut pengamatan penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik juga masih belum sepenuhnya tersampaikan dikarenakan pemilihan kata yang dipilih oleh pendidik ada beberapa yang belum tepat sehingga terkesan kaku dan







Guru memberikan waktu peserta didik untuk memahami permasalahan tersebut		v		
Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya		v		
Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok		v		
Guru memberikan lembar kerja kelompok yang memuat permasalahan pecahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		v		
Guru meminta peserta didik mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk permasalahan yang diberikan		v		
Guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas		v		
Guru membantu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat serta memberikan penjelasan mengapa harus menggunakan cara tersebut		v		
Peserta didik Kembali ke tempat masing-masing		v		



Dari hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa hasil observasi guru mendapatkan nilai sebesar 71,05 dengan kategori cukup. Maka bisa disimpulkan bahwa siklus I ini masih tergolong cukup namun belum maksimal karena belum memenuhi kriteria nilai indikator kinerja yaitu 75.

Dari hasil siklus I diperoleh kesimpulan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan berbantu kartu pecahan dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki diantaranya pemilihan kalimat yang tepat untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti maksud dari pendidik. Ketika pendidik menyampaikan apresiasi, materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penunjukkan benda konkret diharapkan lebih jelas lagi maksud dan tujuannya serta pengondisian kelas pada saat beberapa kegiatan seperti menyimpulkan pembelajaran hari ini perlu diperhatikan Kembali.

## 2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Observasi ini dilakukan saat kepada peserta didik yang bertugas sebagai objek pengamatan, observer pada saat penelitian ini yaitu guru kelas 3B Bapak Agus Romsyah, S.Sos.I Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada materi pecahan menggunakan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I.



Peserta didik mengamati kartu pecahan			v	
Peserta didik diberikan kesempatan bertanya			v	
Peserta didik membentuk menjadi 5 kelompok		v		
Peserta didik menerima lembar kerja		v		
Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok mereka sendiri		v		
Peserta didik mempresentasikan di depan kelas			v	
Peserta didik mendengarkan pengarahannya dan memahami		v		
Peserta didik Kembali ke tempat masing-masing		v		
Peserta didik mendengarkan penjelasan guru		v		
Peserta didik mengerjakan lembar kerja kedua individu		v		
<b>Kegiatan Penutup</b>				
Peserta didik menyimpulkan pelajaran hari ini		v		
Peserta didik mendengarkan dan bertanya materi selanjutnya		v		
Peserta didik menjawab salam dan berdoa		v		





Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer Bapak Agus Romsyah S.Sos.I dapat disimpulkan bahwa menurut observer penggunaan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan mata pelajaran matematika di kelas 3B, pada siklus I mengalami peningkatan. Pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan cukup baik dan mengacu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, hanya saja ada beberapa bagian yang kurang maksimal.

Kendala yang terjadi selama siklus I berlangsung diantaranya sebagai berikut :

**Pertama**, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri baik berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas lain. Diharapkan pada siklus selanjutnya pengondisian peserta didik dalam proses pembelajaran dapat lebih kondusif sehingga mereka dapat memahami materi pecahan dengan menggunakan pendekatan PMRI.

**Kedua**, penunjukkan beberapa benda konkret diharapkan lebih jelas lagi sehingga seluruh peserta didik dapat memahami apa yang dimaksud pendidik dengan benda konkret itu sendiri.

**Ketiga**, pendidik masih terbata-bata dalam menjelaskan serta memberi intruksi pada peserta didik sehingga kata-kata yang diucapkan menjadi kurang rapi dan cenderung tidak jelas, hal ini juga menyebabkan peserta didik kurang paham dalam menerima materi pecahan yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I ini belum maksimal karena beberapa faktor seperti yang dijelaskan diatas sehingga belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu peneliti yang bertindak sebagai pendidik dan guru kelas yang bertindak sebagai observer sepakat

untuk meningkatkan hasil belajar supaya lebih meningkat maka dilaksanakan siklus II dengan menggunakan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada dasarnya penelitian di tahap siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi dan evaluasi. Siklus II ini merupakan tahapan perbaikan pada siklus I yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pelaksanaan perbaikan dikarenakan pada siklus I tidak memenuhi indikator kriteria kinerja. Peneliti Bersama guru kelas melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dengan harapan perbaikan ini dapat meningkatkan pemahaman materi pecahan pada mata pelajaran Matematika menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan yang nantinya peserta didik dapat memahami dengan baik materi pecahan dan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan dari siklus I. Persiapan yang dilakukan peneliti antara lain :

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil dari refleksi, observasi dan kendala yang ditemui di siklus I.
- 2) Berlatih dan mematangkan dalam penyampaian materi di depan kelas sehingga kata-kata yang akan disampaikan ke peserta didik jelas.
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik yang akan dikerjakan kelompok dan individu.

#### b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 dengan estimasi waktu 60 menit yang dimulai pada jam 09.15-10.15 mengikuti jam pembelajaran efektif pada bulan Ramadhan.

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya. Peneliti disini bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dengan bantuan guru kelas sebagai observer. Siklus II ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan, Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah matematika materi pecahan. Pelaksanaan pembelajaran peneliti ini telah disusun sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diantara lain kegiatannya sebagai berikut

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan keras, penuh semangat dan lantang walaupun dalam keadaan berpuasa, selanjutnya menanyakan kabar ke peserta didik, Ketika pendidik bertanya “bagaimana kabar kalian hari ini” peserta didik menjawab dengan jawaban “Alhamdulillah Allahu Akbar yes yes yes sukses”, dilanjut dengan peneliti memberikan ice breaking sebagai penyemangat sebelum dimulainya pembelajaran dan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik, lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kelas tenang dan peserta didik menunduk takzim untuk berdoa. Setelah itu dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik satu persatu agar pendidik dapat mengetahui siapa hari ini yang masuk dan tidak masuk, pendidik meminta peserta didik mengangkat tangan dan berkata “hadir bu” setelah itu dilakukan apresepsi berupa pertanyaan pada materi sebelumnya dengan dikaitkan ke materi pecahan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan disampaikan hari ini serta tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus I, siklus II dilakukan secara tatap muka kurang lebih 45 menit yang diawali dengan menunjukkan benda konkret dengan masalah realistik. Pendidik menunjukkan sebuah jajan yang kemudian pendidik memberi permasalahan berupa jajan yang dibagikan kepada dua temannya sambil mendengarkan oleh peserta didik “Agustin membawa sebuah jajan ke sekolah yang kemudian dibagikan ke annisa, berapa jumlah pecahannya?”. Peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban berbeda, ada beberapa peserta didik yang masih menjawab salah dan sebagian sudah bisa menjawab dengan benar, selain itu peserta didik nampak antusias dengan awal dari kegiatan inti ini. Penunjukkan benda konkret berguna untuk memacu kemampuan berpikir dan analisis peserta didik sehingga peserta didik dapat membayangkan permasalahan tersebut dengan baik.



**Gambar 4. 6**

**Penunjukkan benda-benda konkret**





menyampaikan maksud dan tujuan lembar kerja tersebut dan bagaimana pengerjaannya agar peserta didik dapat memahami dan dapat mengerjakan dengan baik. Pendidik memberikan waktu peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja tersebut secara berkelompok.



**Gambar 4. 8**

**Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya**



**Gambar 4. 9**

**Peserta didik berdiskusi dengan kelompok**

Ketika mengerjakan lembar kerja peserta didik, pendidik juga sesekali melihat pekerjaan peserta didik ke tempatnya masing-masing untuk memastikan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, selain itu pendidik juga melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik di siklus II ini.

Selanjutnya adalah kegiatan presentasi kepada tiap-tiap kelompok setelah waktu yang diberikan untuk diskusi habis. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas di mulai dari kelompok satu hingga kelompok lima. Dalam presentasi ini tidak lupa pendidik membantu mengarahkan peserta didik dengan cara yang tepat apabila jawaban peserta didik masih kurang tepat.



**Gambar 4. 10**

### **Kegiatan presentasi**

Ketika presentasi berlangsung peserta didik memerhatikan hasil presentasi tiap-tiap kelompok, pendidik disini mengkondisikan kelas agar kelas tetap kondusif selama kegiatan presentasi berlangsung, pendidik juga memastikan peserta didik memerhatikan dengan baik sehingga pendidik bisa mengetahui



sejauh mana mereka memahami apa yang pendidik sampaikan dan memahami lembar kerja yang telah mereka terima.

Setelah semua kelompok sudah selesai presentasi, pendidik menginstruksikan peserta didik untuk Kembali ke tempat duduk masing-masing, sebelum kegiatan dilanjutkan pendidik memberi *applause* atau tepuk tangan kepada peserta didik karena telah mengerjakan dan berkelompok dengan baik. Pendidik membahas lembar kerja tersebut satu-satu Bersama dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami soal dan jawaban yang ada pada lembar kerja yang telah dikerjakan, pendidik memastikan peserta didik semua ikut berpartisipasi dan mendengarkan dengan baik sehingga tidak ada peserta didik yang tidak memahami materi yang dijelaskan.

Setelah presentasi kelompok selesai, pendidik memberikan pemahaman Kembali menggunakan kartu pecahan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih memahami materi pecahan yang telah di sampaikan oleh pendidik. Pendidik mengulang Kembali masing-masing yang ada dalam kartu pecahan tersebut sehingga dapat memastikan peserta didik telah benar menjawab soal yang ada dalam kartu pecahan ini. Di samping pemahaman dengan kartu pecahan ini pendidik juga memberikan materi terkait pecahan seperti pemberian kembali soal cerita, konsep dasar pecahan dan penjumlahan pecahan dalam soal cerita agar peserta didik lebih matang dalam memahami pecahan tersebut. Pendidik Kembali mengaitkan pecahan dengan benda-benda real atau cerita-cerita nyata sesuai dengan pedoman pendekatan PMRI.





minimal belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 34%. Begitu juga hasil nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I memperoleh 59,52, sedangkan pada siklus II memperoleh 81,19.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan minimal belajar dan nilai rata-rata pada pelaksanaan Tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan minimal belajar telah memenuhi kriteria pada indikator kerja yaitu  $\geq 75\%$  dan nilai rata-rata siswa keseluruhan pun telah memenuhi kriteria pada indikator kerja yaitu  $\geq 75$  dimana pada siklus II hasil ketuntasan minimal belajar mendapatkan hasil sebesar 86% ( $\geq 75\%$ ) dan nilai rata-rata kelas mendapatkan hasil sebesar 81,19 ( $\geq 75$ )

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini pendidik bersama peserta didik Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan hari ini, apa saja materi yang telah dipelajari hari ini, peserta didik mampu untuk menyimpulkan bersama-sama. Dilanjut pemberian refleksi dan umpan balik terhadap proses belajar dan hasil peserta didik, tidak lupa pendidik memberikan motivasi serta penghargaan berupa pujian kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Setelah itu pendidik menyampaikan materi untuk peserta didik untuk dipelajari di rumah, pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan doa, tidak lupa di akhir kegiatan pendidik berfoto Bersama dengan peserta didik.



**Gambar 4. 12**

**Kegiatan Penutup**

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi ini dilakukan saat pendidik bertugas sebagai objek pengamatan, observer pada saat penelitian ini yaitu guru kelas 3B Bapak Agus Romsyah, S.Sos.I. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada materi pecahan menggunakan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya		v		
Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok	v			
Guru memberikan lembar kerja kelompok yang memuat permasalahan pecahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		v		
Guru meminta peserta didik mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk permasalahan yang diberikan		v		
Guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas		v		
Guru membantu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat serta memberikan penjelasan mengapa harus menggunakan cara tersebut		v		
Peserta didik Kembali ke tempat masing-masing	v			
Guru memberikan pemahaman Kembali materi pecahan menggunakan kartu pecahan		v		





Dari hasil siklus II diperoleh kesimpulan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan berbantu kartu pecahan dengan baik maka telah memenuhi indikator kriteria kinerja yaitu  $\geq 75$ .

Menurut guru kelas 3B yang bertugas sebagai observer, dari hasil siklus II banyak kemajuan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai guru sehingga pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dapat berjalan dengan baik dari siklus I. kemajuan-kemajuan tersebut diantaranya menurut observer peneliti yang bertugas sebagai guru lebih santai dan rileks dalam menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, pemilihan kata dan kalimat untuk disampaikan ke peserta didik sudah lebih baik dari sebelum siklus II ini. Dalam persiapan materi juga menurut observer juga lebih lancar dan lebih dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

## 2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Observasi ini dilakukan saat pendidik bertugas sebagai objek pengamatan, observer pada saat penelitian ini yaitu guru kelas 3B Bapak Agus Romsyah, S.Sos.I. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada materi pecahan menggunakan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4. 7

## Hasil observasi peserta didik siklus II

Aspek Yang diamati	Skor			
	4	3	2	1
<b>Kegiatan Persiapan Pembelajaran</b>				
Peserta didik menjawab salam, menjawab kabar, melakukan ice breaking sebelum doa dimulai dan merespon kehadiran Ketika di absen.	v			
<b>Kegiatan Persiapan Sebelum Kegiatan Inti</b>				
Peserta didik menjawab dan mendengarkan apresiasi terhadap materi yang telah diajarkan		v		
Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai sedikit materi yang akan dipelajari hari ini		v		
Peserta didik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran		v		
<b>Kegiatan Inti</b>				
Peserta didik mengamati benda konkret yang telah disediakan dengan masalah realistik yaitu menghitung		v		





pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, disusun dan dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh keberhasilan yakni dari rata-rata nilai pada siklus I sebesar 59,52 menjadi 81,19 pada siklus II. Selain itu, keberhasilan ketuntasan minimal belajar pada siklus I sebesar 52% menjadi 86%.

Adapun hasil pengamatan pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 71,05 menjadi 89,47 pada siklus II. Di samping itu hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,58 menjadi 89,70 pada siklus II.

Kendala yang dialami pada siklus I yang lalu pada siklus II ini dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik, hampir tidak ada kesulitan yang dialami peneliti selama siklus II karena peneliti sudah belajar dan berpengalaman pada siklus I. Pendidik tidak kebingungan lagi dalam mengatur kata untuk penyampaian ke peserta didik, selain itu pendidik bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga tidak ada kegaduhan pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi penuh dan dapat belajar dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pada rata-rata hasil belajar peserta didik kelas 3B MI Badrussalam Surabaya telah mencapai lebih dari 75, presentase ketuntasan telah mencapai lebih dari 75% serta nilai observasi guru dan siswa telah mencapai lebih dari 75 yang artinya telah memenuhi indikator kriteria kinerja sehingga peneliti dan guru kelas 3B bersepakat untuk tidak melanjutkan perbaikan atau Tindakan lainnya pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dalam meningkatkan hasil belajar materi pecahan di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada tiap-tiap siklusnya. Penggunaan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi pecahan pada KD 3.4 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda- benda konkret dengan materi pecahan (konsep dasar pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan, analisis soal cerita pada pecahan dengan indikator

3.4.1 Menjelaskan pecahan dengan benda konkret dan cerita real

3.4.2 Menyimpulkan konsep pecahan dengan benda konkret dengan cerita real di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara, observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar berupa tes yang diberikan pendidik pada siklus I dan II. Selain itu, menurut kajian teori yang telah ditulis peneliti pada bab II juga menyatakan bahwa pendekatan PMRI sendiri juga mempunyai beberapa kelebihan diantaranya proses belajar menjadi menyenangkan, peserta didik mudah dalam mengingat materi yang diberikan serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih diasah. Selain itu, penggunaan kartu pecahan juga memiliki beberapa kelebihan berdasarkan kajian teori pada bab II diantaranya menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep yang diberikan oleh pendidik.

Sedangkan berdasarkan observasi dan hasil penelitian beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada tiap siklusnya diantaranya.

**Pertama**, peserta didik mengalami peningkatan dalam keantusiasan belajar, hal ini dikarenakan pendekatan PMRI yang dilakukan pendidik menarik perhatian peserta didik ditambah dengan adanya kartu pecahan semakin menambah antusias belajar, menurut salah satu peserta didik Bernama Agustin Anastasya berpendapat bahwa kartu pecahan yang dibawa guru di kelas bagus dan unik.<sup>63</sup> Menurut peserta didik Bernama Revan Raya juga berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kali ini tidak membosankan dan menarik.<sup>64</sup> Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran di kelas dengan guru kelas, guru kelas hanya menerapkan metode ceramah dan tidak memakai media pembelajaran sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan

**Kedua**, peneliti pada saat melakukan Tindakan melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala sesuai arahan observer sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan hal apa yang harus diperhatikan pada siklus selanjutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat seperti pengondisian kelas, pemilihan kalimat yang tepat dan pendalaman materi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

**Ketiga**, penyampaian materi untuk peserta didik yang dibawakan pendidik menyenangkan sehingga menambah antusiasme peserta didik saat pembelajaran berlangsung meskipun pada siklus I penyampaian materi perlu dipelajari ulang oleh pendidik namun pada siklus II ini penyampaian materi lebih menyenangkan, jelas dan tepat sehingga peserta didik banyak yang memahami materi tersebut sehingga pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan.

**Keempat**, pemberian benda konkret dan cerita real pada saat pembelajaran berlangsung merupakan bagian dari pendekatan PMRI. Hal

---

<sup>63</sup> Wawancara Peserta Didik, Agustin Anastasya

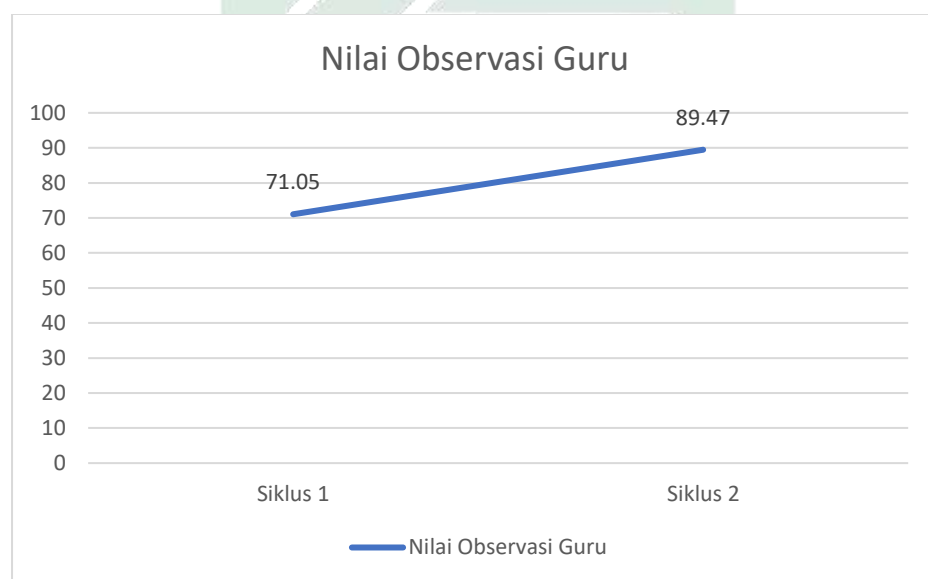
<sup>64</sup> Wawancara Peserta Didik, Revan Raya

ini tentunya juga berdampak terhadap penerapan PMRI dan peserta didik. Peserta didik dapat berimajinasi serta meningkatkan kreativitas dan berpikir luas.

Berikut ini merupakan diagram nilai hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

**Grafik 4. 1**

**Nilai hasil observasi guru**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A





juga mengatakan bahwa pendekatan PMRI ini nantinya akan menjadi salah satu pendekatan yang guru kelas 3B pakai untuk pembelajaran matematika di materi selanjutnya, selain itu kartu pecahan juga menjadi media pembelajaran yang akan beliau pakai pada peserta didik lainnya.

Ketika ditanya oleh peneliti, guru kelas 3B menyatakan bahwa kartu pecahan yang diciptakan oleh peneliti ini menarik, banyak warna dan cocok untuk peserta didik kelas 3B sehingga peserta didik merasa bersemangat dan selalu penasaran dengan kartu pecahan yang di bawa oleh peneliti.

Pada penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan nilai observasi guru pada pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil peningkatan dari siklus I yang semula mendapatkan nilai sebesar 71,05 meningkat menjadi 89,47. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai hasil observasi guru telah memenuhi kriteria dan hasil yang telah diharapkan. Disamping itu, nilai observasi siswa juga mengalami peningkatan yang semula pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 70,58 menjadi 89,70 pada siklus II, hal ini juga telah memenuhi kriteria dan hasil yang telah diharapkan sehingga siklus berhenti pada siklus II. Selain itu, pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat membantu meningkatkan pemahaman materi pecahan pada kelas 3B. Selain itu kartu pecahan juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga hal ini juga menjadi salah satu cara atau alternatif dalam pembelajaran matematika agar terasa menarik dan menyenangkan sehingga matematika tidak menjadi pembelajaran yang menakutkan. Kartu pecahan dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3B sesuai dengan indikator kriteria kinerja.

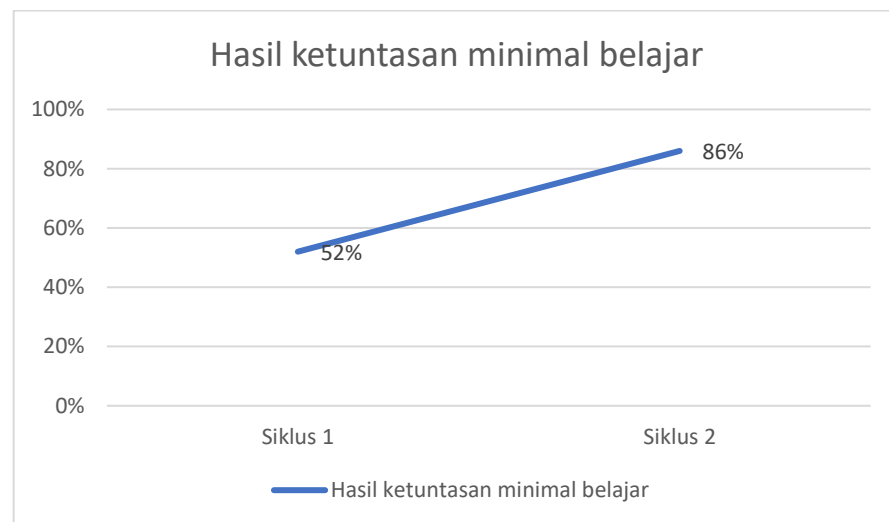


*Ketiga*, pendidik belum sepenuhnya bisa mengondisikan kondisi kelas disaat kurang kondusif karena sampai akhir pembelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang asik sendiri.

Namun, dari hasil evaluasi serta refleksi yang diberikan oleh guru kelas 3B serta peneliti yang mereview Kembali apa yang telah diajarkan ke peserta didik tadi membuat kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa Pada siklus I nilai rata-rata siswa masih di bawah indikator kriteria kinerja sebesar 59,52, tentunya pada siklus I ini pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan sudah meningkatkan hasil belajar materi pecahan peserta didik namun belum menyeluruh, sedangkan pada siklus II setelah peneliti menerapkan siklus II dengan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 81,19. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata siswa telah memenuhi hasil yang diharapkan, telah memenuhi indikator kriteria kinerja.

Sebelum penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan ini dilaksanakan, peningkatan hasil belajar matematika tidak se signifikan ini, hasil tes pembelajaran matematika juga tidak se bagus Ketika pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan di laksanakan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas 3B pada saat peneliti melakukan penelitian, beliau menyatakan bahwa jarang sekali nilai matematika peserta didik di atas KKM, biasanya di bawah KKM atau pas KKM (sebelum penerapan PMRI dan kartu pecahan). Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan PMRI dan kartu pecahan peserta didik tidak seantusiasme ini. Hal ini tentunya karena penerapan pendekatan yang tepat dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Grafik 4. 4****Hasil ketuntasan minimal belajar**

Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil ketuntasan minimal belajar pada dua siklus tersebut. Pada siklus I hasil ketuntasan minimal belajar memperoleh nilai sebesar 52% (cukup), sedangkan pada siklus II hasil ketuntasan minimal belajar memperoleh nilai sebesar 86% (baik) yang berarti telah memenuhi indikator kriteria kinerja. Pada saat Pembelajaran pada siklus I ini dirasa cukup baik karena masih terdapat beberapa kendala-kendala diantaranya seperti yang disebutkan diatas kurangnya pendidik dalam mengolah kata, kurangnya pendidik dalam pengondisian kelas dan peserta didik yang belum sepenuhnya konsentrasi ke pembelajaran yang mengakibatkan hasil ketuntasan minimal belajar masih termasuk kategori cukup sehingga belum memenuhi hasil yang diharapkan dan belum memenuhi indikator kriteria kinerja. Namun setelah dilaksanakan evaluasi dan refleksi berkala dan dilanjutkan pada siklus II hasil ketuntasan minimal belajar telah memenuhi hasil yang diharapkan (melebihi indikator kriteria kinerja  $>75$ ), hal ini dikarenakan kendala-kendala yang ada pada siklus I telah teratasi seperti pendidik lebih luwes dalam berinteraksi dengan peserta didik, pemilihan kata yang

bagus dan pengondisian kelas yang optimal serta peserta didik lebih berkonsentrasi ke pembelajaran sehingga pada siklus II ini hasil ketuntasan minimal belajar dan hasil belajar ini dapat meningkat sehingga tidak diperlukan lagi siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebanyak dua siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan berbantu kartu pecahan pada materi pecahan di kelas 3B MI Badrussalam Surabaya dapat dikategorikan mendapat hasil yang baik dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja ( $<75$ ). Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan Tindakan. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,05 (cukup) namun setelah adanya perbaikan dari siklus I maka kinerja guru meningkat menjadi 89,47. Begitu pula halnya dengan hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,58 dan mengalami peningkatan menjadi 89,90 pada siklus II. Kendala-kendala yang dialami pada saat penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dapat dievaluasi dan diatasi dengan baik sehingga penerapan pendekatan PMRI berbantu kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pecahan.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar materi pecahan melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan berbantu kartu pecahan pada siswa kelas 3B MI Badrussalam Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang semula pada siklus I sebesar 59,52 meningkat sebesar 81,19 pada siklus II. Begitu pula hasil ketuntasan minimal belajar pada siklus I memperoleh nilai 52% namun meningkat menjadi 86% pada siklus II setelah melalui perbaikan pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa dan hasil ketuntasan minimal belajar sudah memenuhi kategori dan memenuhi indikator kriteria

kinerja ( $>755$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa Tindakan kelas yang dilaksanakan pada materi pecahan pada siswa kelas 3B MI Badrussalam Surabaya ini berhenti pada siklus II.

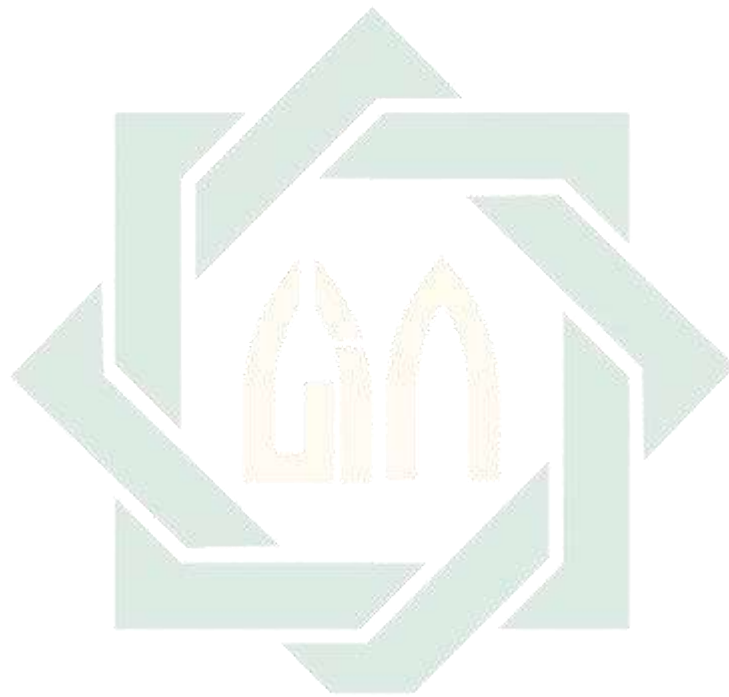
## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) berbantu kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan mata pelajaran matematika di kelas 3B. Oleh karena itu peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang masih belum memenuhi KKM dalam pembelajaran matematika. Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik diajak untuk berpikir sendiri, berpikir lebih kritis untuk menemukan jawaban dari apa yang disampaikan pendidik, peserta didik diajak untuk berkelompok dan menemukan cara menjawab yang berbeda-beda. Dengan begitu peserta didik akan lebih gampang paham dan gampang menemukan jawaban yang berbeda-beda.
2. Guru kelas 3B dapat menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi-materi lain yang selaras dengan materi pecahan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Kartu pecahan juga merupakan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pecahan karena kartu pecahan menarik dan gampang dimengerti, selain itu kartu pecahan ini juga bisa di terapkan di materi lain pada mata pelajaran matematika.
4. Pendidik bisa belajar lebih baik untuk menjadi seorang pendidik yang berkompoten mulai dari mengajak peserta didik untuk lebih aktif, mengondisikan kelas dengan baik, dan mengatur kata demi kata yang



akan disampaikan ke peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari pendidik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Alibowo, Sugi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Majalaya VII', *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2.2 (2018), 27
- Annisa, R., W.P. Heryanto, A. Rusilowati, and B. Subali, 'PENINGKATAN DAYA INGAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MIND MAPPING METHOD PADA MATERI LISTRIK DINAMIS Rizki Annisa Wawan Prasetyo Heryanto Ani Rusilowati Bambang Subali', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3.1 (2018), 19-23
- Arrafi, A, and M Masniladevi, 'Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD', *Journal of Basic Education Studies*, 3.2 (2020), 750-74
- B. Thalha Alhamid, RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA, *Al-Riwayah, Jurnal Kependidikan*, (2019) 1-20
- Cendekia, M S, A I 228/JTI/2019, and M Fendrik, *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN HABITS OF MIND PADA SISWA (MEDIA SAHABAT CENDEKIA*, 2019)
- CATATAN DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA, M.T.M.A* (Penerbit NEM, 2020)
- Dewi, Novita Karina, Zainuddin Untu, and Ariantje Dimpudus, 'Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII', *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.2 (2020), 61-70
- Di, Fikih, Pondok Pesantren, and Darul Fikri, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ICARE ( INTRODUCTION , CONNECTION , APPLYCATION , REFLECTION & EXTENDSION ) UNTUK MENINGKATKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATERI', 2022, 186-90
- Dr. Abduloh, S.P.M.P., M P Dr. Suntoko, S.P.M.P.A. Tedi Purbangkara, and D.A.A.M. Pd, *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK* (uwais inspirasi indonesia)
- Endro Wahyono, S S, *Rumus Pintar Matematika SD* (WahyuMedia)
- Ermayani, Luh, I Made Suarjana, and Desak Putu Parmiti, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1.1 (2019), 9
- F, Keifer GEffenberger, 'Pembelajaran Berbantuan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *Angewandte*

- Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 410–20
- Fitriani, Silvia, and Uli Wahyuni, '1469-4288-2-Pb', 3.1 (2020), 136–44
- Hari, B S, *Belajar IPA Dan Matematika Yang Efektif* (Penerbit Duta, 2019)
- Hewi, La, and Muh Shaleh, 'Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 30–41
- Ibn, Universitas, and Khaldun Bogor, 'PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONSEP PENJUMLAHAN MELALUI MODEL PEMECAHAN MASALAH', 3.3 (2022), 239–46
- Informasi, Jurusan Sistem, 'K o b p g B', 7.September (2018)
- Jupri, Al, 'Pendidikan Matematika, Realistik : Sejarah, Teori, dan Implementasinya', Vol 3, March 1-9
- Kemampuan Berhitung Operasi Pengurangan Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Lilis Kurniasari SDN Hegar, Peningkatan, 'Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1506-1511', 3.3 (2020), 1506–11
- Kholifasari, Rizqi, Citra Utami, and Mariyam Mariyam, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar', *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7.2 (2020), 117–25
- Literate, Syntax, and Jurnal Ilmiah Indonesia, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 1.2 (2020), 274–82
- Luthfiah, M F, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas \& Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Mahanani, Ayu, 'UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN DI KELAS III SD NEGERI 2 WATES', *Jurnal Kependidikan UNY*, Vol 63, 1-3
- Maisaroh, S, *EFEKTIVITAS PENDEKATAN RME* (Diah Intan)
- Munir, Muhammad, and Hijriati Sholehah, 'Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 5.1 (2020), 33–42
- Murdiani, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong', *Sagacious*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 4.2 (2018), 35–40
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2 (2019), 64–72
- Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah, 'Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Purnama Berazam*, 2.2 (2021), 162
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171
- Pagi, Rawajati, Farida Soraya, and Ucu Cahyana, 'Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Rawajati 06 Pagi', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5.1 (2018), 87–94
- Pahleviannur, M R, S Mudrikah, H Mulyono, V O Bano, M Rizqi, M Syahrul, and others, *Penelitian Tindakan Kelas* (Pradina Pustaka, 2022)
- Penilaian, D A N, 'REVISI TAKSONOMI BLOOM RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN ASESMEN', 1, 98–117
- Pratiwi, Nuning Indah, '(DATA PRIMER SEKUNDER) Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 212
- Prihatni, Rida, Ati Sumiati, and Tuty Sariwulan, 'Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3.1 (2019), 112–23
- Purba, Gerhajun Fredy, Asima Rohana, Farida Sianturi, Meiani Giawa, and Adi Suarman Situmorang, 'Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( PMRI ) Pada Konsep Merdeka Belajar', 04.01 (2022), 23–33
- Purwanto, Nfn, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115
- Resi, B B F, *Desain Lintasan Belajar Matematika Realistik* (Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Rosmala, A, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bumi Aksara, 2021)
- Rusdarti, Prof. Dr., 'Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas .', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Rusdi, Ahmad Fauzan, I. Made Arnawa, and Lufri, 'Designing Mathematics

- Learning Models Based on Realistic Mathematics Education and Literacy', *Journal of Physics: Conference Series*, 1471.1 (2020)
- Saputra, Dudu suhandi, Yuyu Yuliati, and Dadan Arif Hidayat, 'Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Numeracy*, 6.2 (2019), 181–88
- Saputri, Nora Chusna, Rika Kurnia Sari, and Dhea Ayunda, 'Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3.1 (2021), 15–26
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, 'Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5.2 (2020), 191
- Sri Reski Amaliah, A, Muhammad Yahya, Ahmad Afiif, and SMK Muhammadiyah Watansoppeng, 'Journal of Islamic Education Management', *Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 1–6
- Suharman, 'Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2018), 93–115
- Sujoko, Edy, Mahasiswa Program, Studi Magister, and Manajemen Pendidikan, 'REVISI TAKSONOMI PEMBELAJARAN BENYAMIN S. BLOOM I Putu Ayub Darmawan', 29.1 (2013), 30–39
- Susilowati, Dwi, 'Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2.01 (2018), 36–46
- Trisnani, Novy, 'Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu', *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional PGSD UST*, 1 (2019), 218–24
- Wahyuni, Sri, Rizki Ananda, and Rusdial Marta, 'Media Gambar Pada Siswa', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2019), 192–203
- Widiastuti, Heni, Ferry VIA Koagouw, and Johnny S Kalangi, 'Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7', *Jurnal Acta Diurna*, 7.2 (2018), 1–5
- Yullys Helsa, M P, and M P Dra. Syamsu Arlis, *Seminar Ke SD-An (Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis)* (Deepublish, 2020)